



LAPORAN KAJIAN
PENGUNJUNG MUSEUM
PERUMUSAN NASKAH
PROKLAMASI 2021

Laporan Kajian Pengunjung Museum Perumusan Naskah Proklamasi 2021

Kata Pengantar

Segala puji kami sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia-Nya sehingga Kajian Pengunjung Museum Perumusan Naskah Proklamasi 2021 dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik.

Kajian Pengunjung Museum Perumusan Naskah Proklamasi 2021 merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pengelola Museum Perumusan Naskah Proklamasi (Munasprok) untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait persepsi, apresiasi, penilaian, serta kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan Munasprok.

Semua hasil kajian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam menyusun perencanaan kegiatan, program, dan pengelolaan museum di masa mendatang serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam Kajian Pengunjung Museum Perumusan Naskah Proklamasi 2021 sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Semoga hasil kajian pengunjung ini dapat memberikan manfaat bagi Munasprok dan masyarakat pada umumnya.

Juni, 2021

Museum Perumusan Naskah Proklamasi

Ringkasan Eksekutif

Museum Perumusan Naskah Proklamasi (Munasprok) merupakan salah satu museum yang berada di bawah naungan Direktorat Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Ditjen Kebudayaan Kemdikbudristek). Ditjen Kebudayaan mempunyai visi “Terbentuknya Insan dan Ekosistem Kebudayaan yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong” dan misi: 1) mewujudkan insan budaya yang kuat, tangguh, dan berkarakter; 2) mewujudkan pelestarian nilai sejarah dan warisan budaya yang berkelanjutan; 3) mewujudkan inovasi dan kreativitas karya budaya yang berdaya saing; 4) mewujudkan diplomasi budaya yang efektif dan produktif; serta 5) mewujudkan penguatan tata kelola serta peningkatan efektivitas birokrasi dan pelibatan publik. Visi dan misi Ditjen Kebudayaan Kemdikbudristek inilah yang juga diusung oleh Munasprok dalam menjalankan peran dan tugasnya.

Untuk mengoptimalkan peran Munasprok serta mengevaluasi kegiatan maupun pelayanan yang telah dilakukan, maka Munasprok membuat kegiatan Kajian Pengunjung Museum Perumusan Naskah Proklamasi 2021. Kajian ini diharapkan dapat memperoleh informasi dan data real mengenai persepsi, apresiasi, dan kebutuhan pengunjung Munasprok sehingga timbal-balik yang diperoleh melalui kajian ini dapat digunakan sebagai landasan dalam merumuskan perencanaan strategi, program, dan kegiatan di masa mendatang.

Objek pada Kajian Pengunjung Museum Perumusan Naskah Proklamasi 2021 adalah pengunjung Munasprok dan penyandang disabilitas. Pengambilan sampel responden dalam Kajian Pengunjung Museum Perumusan Naskah Proklamasi 2021 dilakukan dengan teknik pengambilan sampel non probabilitas (*non probability sampling*) yaitu metode *purposive sampling*. Pengumpulan data pada Kajian Pengunjung Museum Perumusan Naskah Proklamasi 2021 dilakukan dengan 2 pendekatan, yaitu survei dengan menggunakan kuesioner dan *focus group discussion* (FGD).

Hasil kajian menunjukkan bahwa Pengunjung Munasprok mempunyai kebiasaan atau perilaku untuk melakukan kunjungan ulang ke museum. Tujuan pengunjung datang mengunjungi Munasprok adalah untuk rekreasi atau liburan bersama teman dan kerabatnya. Di samping itu, media sosial menjadi sarana yang paling efektif dalam mengenalkan Munasprok. Penyampaian informasi, konten, dan materi Munasprok lebih

banyak dinikmati melalui media sosial khususnya instagram, youtube, dan facebook. Konten materi yang banyak diminati adalah peristiwa sejarah (kronologi) dan fakta unik sejarah (serba-serbi) dan bentuk konten yang disukai yaitu video dan poster infografis. Indeks kepuasan pengunjung Munasprok termasuk dalam kategori tinggi sebesar 87.6 dengan masing-masing indeks komposit dimensi yaitu 87.4 untuk dimensi jaminan (*assurance*), 87.4 untuk dimensi fisik (*tangible*), 86.2 untuk dimensi daya tanggap (*responsiveness*), dan 89.4 untuk dimensi keandalan (*reliability*).

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Ringkasan Eksekutif	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Pendahuluan	1
Latar Belakang	1
Tujuan	2
Metodologi	3
Objek Kajian	3
Metode Pengambilan Sampel	3
Metode Pengumpulan Data	4
Metode Analisis Data	5
Hasil Kajian	9
Demografi	9
Perilaku Kunjungan	11
Konten Kegiatan	15
Evaluasi Pelayanan	19
Museum Ramah Disabilitas	30
Diskusi Kelompok Terpumpun	33
Simpulan dan Saran	39
Simpulan	39
Saran	39
Lampiran	41

Daftar Tabel

Tabel 1. Skala Likert.....	5
Tabel 2. Bobot dan Nilai Indikator Pelayanan	20
Tabel 3. Bobot dan Indeks Dimensi Pelayanan	25
Tabel 4. Narasumber Diskusi Museum Ramah Disabilitas	31
Tabel 5. Daftar Peserta Diskusi Kelompok Terpumpum	33
Tabel 6. Kumpulan Saran dari Narasumber	34

Daftar Gambar

Gambar 1. Kerangka Objek Penelitian	3
Gambar 2. Metode Pengumpulan Data	4
Gambar 3. Importance-Performance Matrix Analysis (IPMA)	6
Gambar 4. Jenis Kelamin Responden.....	9
Gambar 5. Pekerjaan Responden.....	10
Gambar 6. Pendidikan Terakhir Responden	10
Gambar 7. Kelompok Usia Responden.....	11
Gambar 8. Frekuensi Kunjungan.....	12
Gambar 9. Tujuan Kunjungan.....	12
Gambar 10. Teman Kunjungan	13
Gambar 11. Sumber Mengenal Munasprok.....	14
Gambar 12. Media Sosial Munasprok yang Diikuti Responden	15
Gambar 13. Materi Konten Paling Diminati.....	16
Gambar 14. Bentuk Konten Paling Disukai	17
Gambar 15. Partisipasi Kegiatan Daring Munasprok.....	17
Gambar 16. Motivasi Mengikuti Kegiatan Daring Munasprok	18
Gambar 17. Bentuk Kegiatan yang Disarankan.....	19
Gambar 18. Kinerja Indikator Pelayanan	22
Gambar 19. Evaluasi Indikator Pelayanan Dimensi Assurance	23
Gambar 20. Evaluasi Indikator Pelayanan Dimensi Tangible.....	23
Gambar 21. Evaluasi Indikator Pelayanan Dimensi Responsiveness	24
Gambar 22. Evaluasi Indikator Pelayanan Dimensi Reliability.....	25
Gambar 23. Kinerja Dimensi Pelayanan.....	26
Gambar 24. Indeks Kepuasan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	27
Gambar 25. Indeks Kepuasan Berdasarkan Pekerjaan	27
Gambar 26. Indeks Kepuasan Berdasarkan Pendidikan.....	28
Gambar 27. Indeks Kepuasan Berdasarkan Frekuensi Kunjungan	29

Pendahuluan

Latar Belakang

Museum Perumusan Naskah Proklamasi (Munasprok) merupakan salah satu museum yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdkbudristek). Bangunan Munasprok dibangun sekitar tahun 1920 dengan arsitektur Eropa (Art Deco), mempunyai luas tanah 3.914 m² dan luas bangunan 1.138 m². Pada tahun 1931, pemilik bangunan ini adalah PT. Asuransi Jiwasraya yang kemudian digunakan oleh British Consul General ketika Perang Pasifik. Pada masa pendudukan Jepang, bangunan Munasprok menjadi kediaman Laksamana Muda Tadashi Maeda.

Pada 1961, gedung ini dikontrak oleh Kedutaan Inggris sampai dengan 1981. Selanjutnya gedung ini diterima oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada 28 Desember 1981. Tahun 1982, gedung ini sempat digunakan oleh Perpustakaan Nasional sebagai perkantoran. Gedung ini menjadi sangat penting artinya bagi bangsa Indonesia karena pada 16-17 Agustus 1945 terjadi peristiwa sejarah, yaitu perumusan naskah proklamasi bangsa Indonesia. Oleh karena itu pada tahun 1984, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Nugroho Notosusanto, menginstruksikan kepada Direktorat Permuseuman agar merealisasikan gedung bersejarah ini menjadi Museum Perumusan Naskah Proklamasi. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0476/1992 tanggal 24 November 1992, gedung yang terletak di Jalan Imam Bonjol No. 1 ditetapkan sebagai Museum Perumusan Naskah Proklamasi, yaitu sebagai Unit Pelaksana Teknis di bidang kebudayaan dibawah Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Saat ini, Munasprok merupakan bangunan yang berfungsi sebagai monumen peristiwa proses perumusan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Visi Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Ditjen Kebudayaan Kemdkbudristek) yaitu “Terbentuknya Insan dan Ekosistem Kebudayaan yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong.” Visi tersebut dituangkan ke dalam 4 misi: 1) mewujudkan insan budaya yang kuat, tangguh, dan berkarakter; 2) mewujudkan pelestarian nilai sejarah dan warisan budaya yang berkelanjutan; 3) mewujudkan inovasi dan kreativitas karya budaya yang berdaya saing;

4) mewujudkan diplomasi budaya yang efektif dan produktif; serta 5) mewujudkan penguatan tata kelola serta peningkatan efektivitas birokrasi dan pelibatan publik. Visi dan misi Ditjen Kebudayaan Kemdikbudristek inilah yang juga diusung oleh Munasprok dalam menjalankan peran dan tugasnya.

Dalam rangka merealisasikan visi dan misi di atas, telah banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh Munasprok, di antaranya penyuluhan, seminar, hingga pendistribusian konten-konten sejarah melalui media sosial. Semua kegiatan tersebut tidak hanya diperuntukan kepada pelajar, mahasiswa, ataupun guru, namun untuk masyarakat luas pada umumnya. Tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tersebut, kunjungan masyarakat ke Munasprok juga sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan Munasprok merupakan pusat pengkajian dan informasi sejarah terkait proklamasi, serta sebagai kontribusi dalam melestarikan dan memanfaatkan nilai sejarah proklamasi.

Untuk mengoptimalkan peran Munasprok serta mengevaluasi kegiatan maupun pelayanan yang telah dilakukan, maka Munasprok membuat kegiatan Kajian Pengunjung Museum Perumusan Naskah Proklamasi 2021. Kajian ini diharapkan dapat memperoleh informasi dan data real mengenai persepsi, apresiasi, dan kebutuhan pengunjung Munasprok sehingga timbal-balik yang diperoleh melalui kajian ini dapat digunakan sebagai landasan dalam merumuskan perencanaan strategi, program, dan kegiatan di masa mendatang. Dengan demikian, segala bentuk program dan kegiatan yang dirancang dan direncanakan akan tepat sasaran dan bermanfaat banyak masyarakat Indonesia.

Tujuan

Tujuan dilaksanakan Kajian Pengunjung Museum Perumusan Naskah Proklamasi 2021 yaitu:

1. Mengetahui pola perilaku kunjungan para pengunjung Munasprok.
2. Mengetahui konten kegiatan dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan minat pengunjung Munasprok.
3. Mengetahui persepsi dan apresiasi pengunjung terhadap pelayanan yang telah diberikan oleh Munasprok.
4. Mengumpulkan ide dan saran pengunjung untuk Munasprok di masa mendatang.

Metodologi

Objek Kajian

Objek pada Kajian Pengunjung Museum Perumusan Naskah Proklamasi 2021 adalah pengunjung Munasprok dan penyandang disabilitas. Pengunjung Munasprok meliputi pengunjung luring, virtual, dan peserta kegiatan-kegiatan Munasprok yang dilakukan secara daring. Ada pun penyandang disabilitas terbagi atas penyandang disabilitas fisik dan penyandang disabilitas non fisik (mental).



Gambar 1. Kerangka Objek Penelitian

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel responden dalam Kajian Pengunjung Museum Perumusan Naskah Proklamasi 2021 dilakukan dengan teknik pengambilan sampel non probabilitas (*non probability sampling*) yaitu metode *purposive sampling*. Penggunaan metode *purposive sampling* dikarenakan kemudahan penerapan di dalam pemilihan sampel responden kajian. Di antara kelebihan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu:

- Mudahya tercapai tujuan kajian karena sampel yang diambil berdasarkan kriteria yang dibutuhkan.
- Teknik yang digunakan sangat mudah diimplementasikan.
- Proses kajian menjadi lebih efisien karena sampel yang diambil akan sangat mudah ditemui.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada Kajian Pengunjung Museum Perumusan Naskah Proklamasi 2021 dilakukan dengan 2 pendekatan, yaitu survei dengan menggunakan kuesioner dan diskusi kelompok terpumpun atau *focus group discussion* (FGD).



Gambar 2. Metode Pengumpulan Data

Kuesioner survei terdiri atas 2 tipe pertanyaan, yaitu *close-ended question* (pertanyaan tertutup) dan *open-ended question* (pertanyaan terbuka). Pertanyaan

tertutup tersedia jawaban berupa pilihan sedangkan pertanyaan terbuka adalah tipe pertanyaan yang tidak terdapat pilihan sehingga responden menulis langsung jawaban.

Di samping itu, kuesioner survei juga digunakan untuk mengukur dan menilai persepsi pengunjung atau responden terhadap pelayanan Munasprok. Pelayanan diukur berdasarkan atas dimensi dari kualitas pelayanan (*service quality*), antara lain jaminan (*assurance*), fisik (*tangible*), daya tanggap (*responsiveness*), dan keandalan (*reliability*). Pengukuran persepsi kualitas pelayanan menggunakan skala Likert.

Tabel 1. Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data pada Kajian Pengunjung Museum Perumusan Naskah Proklamasi 2021 antara lain analisis deskriptif dan *confirmatory factor analysis* (CFA). Analisis deskriptif menyajikan ringkasan data seperti distribusi data berupa frekuensi dan persentase yang ditampilkan ke dalam bentuk tabel atau diagram. Ada pun *confirmatory factor analysis* (CFA) digunakan untuk mengukur Indeks Kepuasan Pengunjung yang didasarkan pada kualitas pelayanan (*service quality*).

Tahapan mengukur Indeks Kepuasan Pengunjung Munasprok menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) sebagai berikut:

1. Menghitung bobot indikator setiap dimensi kualitas pelayanan.
2. Menghitung bobot dimensi kualitas pelayanan.
3. Menghitung indeks komposit (*composite index*) setiap dimensi kualitas pelayanan dengan menggunakan rumus berikut:

$$D_j = \frac{1}{5} \left(\frac{\sum \alpha_{ij} X_{ij}}{\sum \alpha_{ij}} \right) \times 100$$

Keterangan:

D_j : indeks komposit dimensi ke-j

α_{ij} : bobot indikator ke-i pada dimensi ke-j

X_{ij} : skor indikator ke-i pada dimensi ke-j

4. Menghitung Indeks Kepuasan Pengunjung.

$$IKP = \frac{\sum \omega_j D_j}{n}$$

Keterangan:

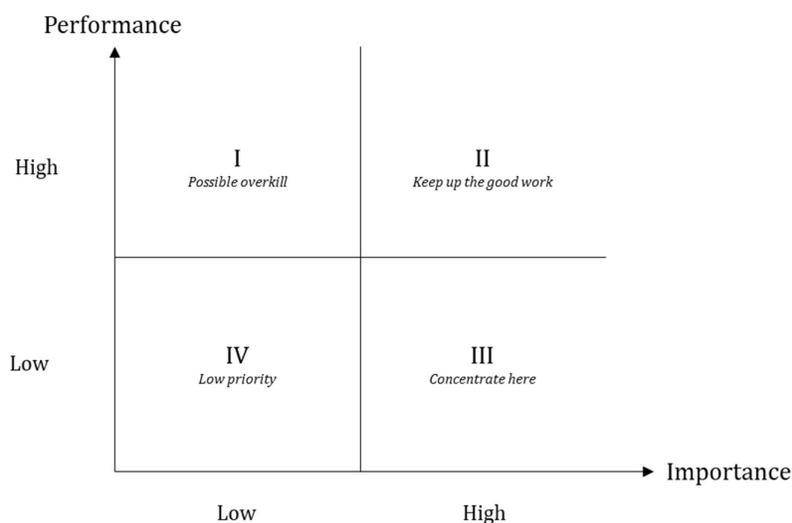
IKP : indeks kepuasan pengunjung

ω_j : bobot dimensi ke-j

D_j : indeks komposit dimensi ke-j

n : jumlah data

Metode analisis lain yang digunakan di dalam kajian ini adalah *importance-performance matrix analysis* (IPMA). Metode ini berfungsi untuk menganalisis nilai *importance* (tingkat kepentingan) dan *performance* (kinerja) dari setiap indikator dan dimensi. Hasil analisis terhadap indikator dan dimensi menggunakan IPMA dikelompokkan ke dalam 4 kuadran.



Gambar 3. Importance-Performance Matrix Analysis (IPMA)

Empat kuadran pada *importance-performance matrix analysis* (IPMA) memiliki *importance* (tingkat kepentingan) dan *performance* (kinerja) yang berbeda-beda. Pembagian keempat kuadran tersebut sebagai berikut:

- Kuadran I – *Possible overkill*

Pada kuadran I, baik indikator maupun dimensi mempunyai *importance* (tingkat kepentingan) yang rendah namun *performance* (kinerja) yang tinggi. Kuadran ini menunjukkan bahwa kinerja suatu indikator dan dimensi telah melampaui tingkat kepentingannya.

- Kuadran II – *Keep up the good work*

Kuadran ini merupakan kelompok indikator dan dimensi yang mempunyai tingkat kepentingan (*importance*) yang tinggi dan kinerja (*performance*) yang baik sehingga indikator dan dimensi pada kuadran ini harus dipertahankan kinerjanya.

- Kuadran III – *Concentrate here*

Pada kuadran ini, indikator dan dimensi dikelompokkan ke dalam prioritas perbaikan dan harus fokus konsentrasi evaluasi pada kuadran III. Hal ini dikarenakan indikator maupun dimensi pada kuadran ini mempunyai tingkat kepentingan (*importance*) yang tinggi akan tetapi kinerja (*performance*) yang rendah sehingga kinerja dari indikator dan dimensi yang masuk dalam kelompok ini harus ditingkatkan.

- Kuadran IV – *Low priority*

Kuadran ini berisikan indikator dan dimensi yang tidak masuk dalam prioritas perbaikan karena mempunyai tingkat kepentingan (*importance*) yang rendah dan kinerja (*performance*) yang rendah pula.

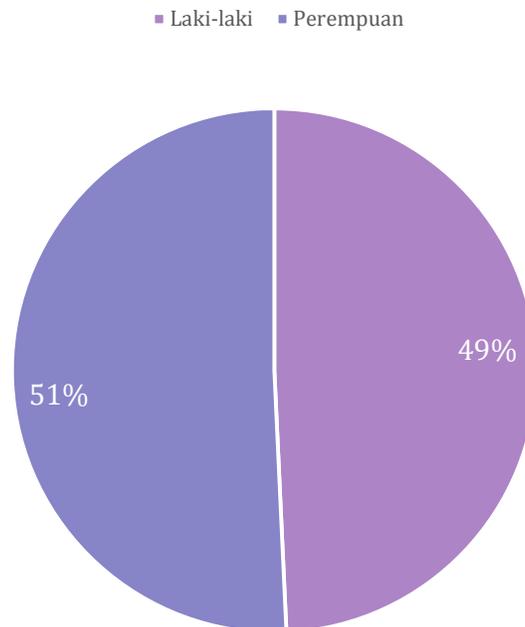
Hasil Kajian

Hasil analisis data Kajian Pengunjung Museum Perumusan Naskah Proklamasi 2021 terdiri atas beberapa bagian, antara lain: 1) demografi responden; 2) perilaku kunjungan; 3) konten kegiatan; dan 4) evaluasi pelayanan.

Analisis data dilakukan terhadap data yang terkumpul melalui survei dengan menggunakan kuesioner dan *focus group discussion* (FGD). Jumlah data yang terkumpul melalui survei adalah 207 responden.

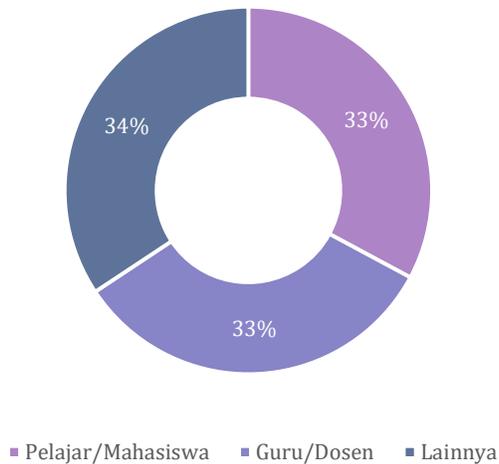
Demografi

Bagian ini menyajikan demografi atau karakteristik dari responden survei dari Kajian Pengunjung Museum Perumusan Naskah Proklamasi 2021. Persentase antara responden dengan jenis kelamin laki-laki hampir sama dengan responden dengan jenis kelamin perempuan, di mana masing-masing mempunyai persentase sebesar 49% laki-laki dan 51% perempuan.



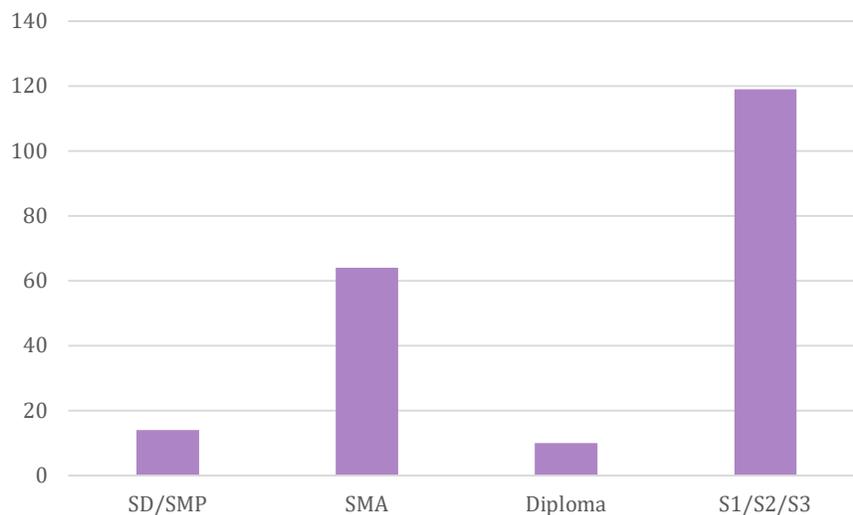
Gambar 4. Jenis Kelamin Responden

Pekerjaan responden terbagi ke dalam 3 kategori utama, yaitu pelajar dan mahasiswa terdapat sebanyak 33%, guru dan dosen sebanyak 33%, dan kategori lainnya terdapat sebanyak 34%. Pekerjaan responden yang termasuk dalam kategori lainnya terdiri atas pegawai negeri sipil (PNS), pegawai swasta, wiraswasta dan yang lainnya. Berdasarkan hasil analisis ini, dapat dinyatakan bahwa pengunjung Munasprok masih didominasi oleh pelajar dan tenaga kependidikan.



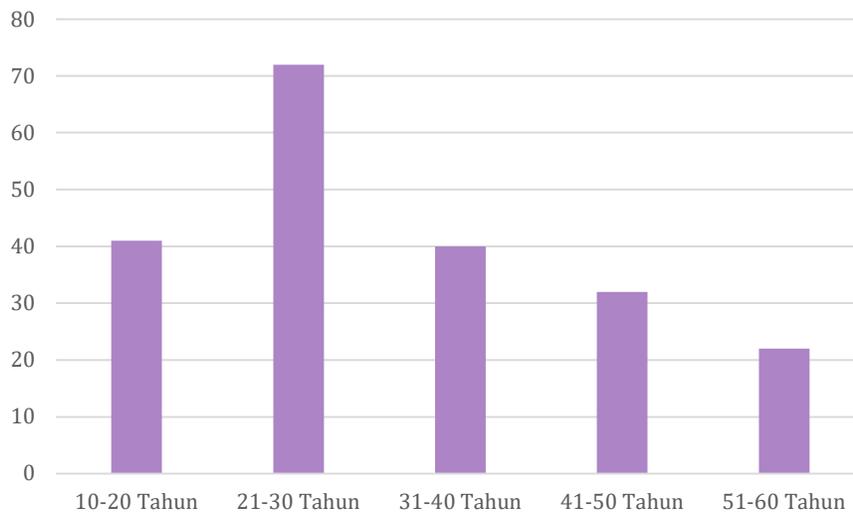
Gambar 5. Pekerjaan Responden

Karakteristik responden yang juga diamati dalam kajian adalah tingkat pendidikan terakhir responden. Hasil analisis terhadap 207 responden menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden didominasi oleh S1/S2/S3 dan juga jenjang SMA.



Gambar 6. Pendidikan Terakhir Responden

Analisis juga dilakukan terhadap usia responden dan hasil menunjukkan bahwa pengunjung Munasprok terbanyak berusia 21 hingga 30 tahun atau dengan kata lain pengunjung Munasprok didominasi oleh Gen-Y atau Generasi Milenial. Di samping itu, responden dengan kelompok usia di atas 30 tahun juga banyak yang menjadi pengunjung Munasprok.

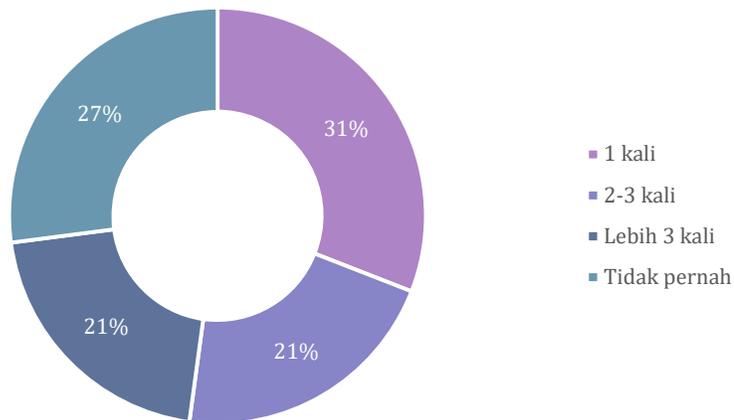


Gambar 7. Kelompok Usia Responden

Perilaku Kunjungan

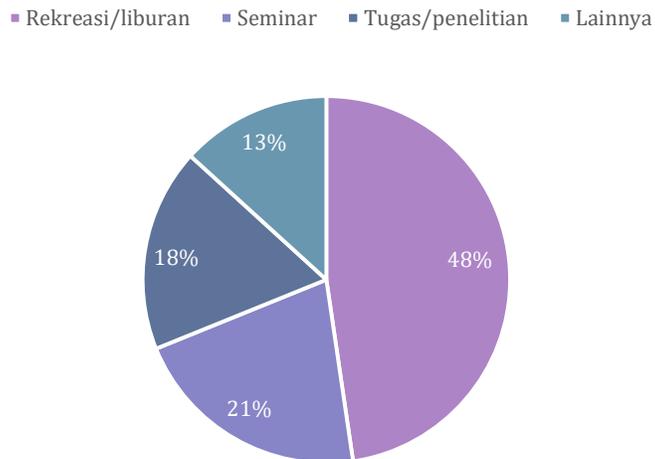
Hasil analisis yang disajikan di dalam bagian perilaku kunjungan, antara lain: 1) frekuensi kunjungan; 2) tujuan kunjungan; 3) teman kunjungan; dan 4) sumber mengetahui dan mengenal Munasprok.

Frekuensi kunjungan satu kali mempunyai persentase terbesar yaitu 31%, kunjungan 2-3 kali serta lebih dari 3 kali masing-masing mempunyai persentase sebesar 21%. Sebanyak 27% responden menyatakan belum pernah berkunjung ke Munasprok secara langsung akan tetapi pernah mengunjungi secara virtual dan mengikuti kegiatan-kegiatan Munasprok secara daring.



Gambar 8. Frekuensi Kunjungan

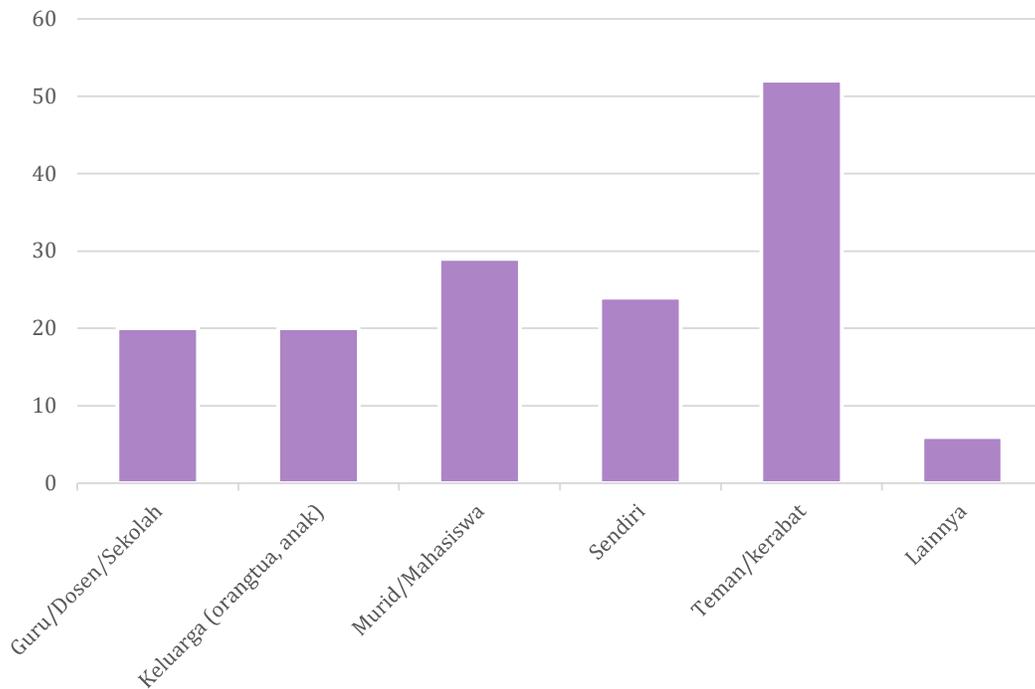
Tujuh puluh tiga persen responden atau sebanyak 151 orang responden yang pernah berkunjung langsung ke Munasprok, terdapat 48% yang menyatakan bahwa kunjungan ke Munasprok bertujuan untuk rekreasi dan liburan, 21% mengikuti seminar, 18% untuk keperluan tugas dan penelitian, dan 13% untuk tujuan lain di luar tujuan yang disebutkan di atas.



Gambar 9. Tujuan Kunjungan

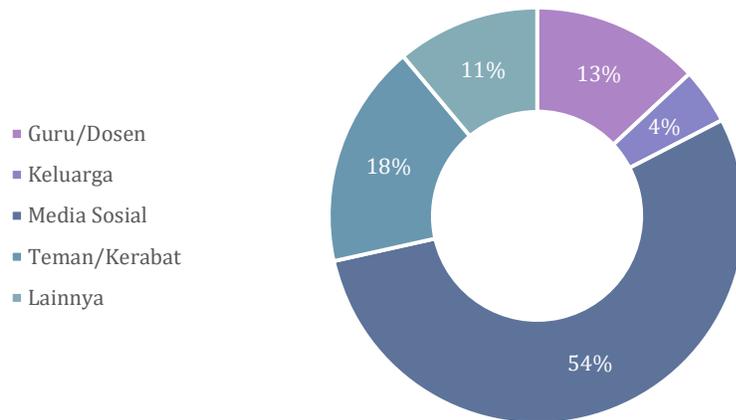
Setiap orang mempunyai perilaku yang berbeda-beda dalam melakukan kunjungan ke Munasprok. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa teman atau

kerabat menjadi pilihan terbanyak responden dalam melakukan kunjungan ke Munasprok dan tidak sedikit juga responden yang melakukan kunjungan seorang diri.



Gambar 10. Teman Kunjungan

Ada banyak sumber yang menjadi sarana pengenalan Munasprok kepada responden, di antaranya guru atau dosen, keluarga, media sosial, hingga teman atau kerabat. Hasil analisis menunjukkan bahwa 54% responden mengetahui dan mengenal Munasprok dari media sosial. Selain mempunyai jangkauan yang luas, media sosial juga sangat dekat dengan keseharian responden khususnya generasi milenial sehingga dapat dijadikan sarana yang cocok untuk melakukan kegiatan-kegiatan pemasaran kepada masyarakat luas.



Gambar 11. Sumber Mengenal Munasprok

Di antara motivasi terbesar responden melakukan kunjungan ke Munasprok yaitu: 1) mempelajari rangkaian peristiwa proklamasi; 2) memanfaatkan museum sebagai sumber informasi sejarah yang tidak tercantum di dalam buku-buku sejarah; 3) rekreasi dan refreshing; 4) mengikuti rangkaian kegiatan yang diadakan oleh Munasprok; 5) melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah.

Setiap responden tentu mempunyai kesan tersendiri ketika datang berkunjung ke Munasprok, beberapa kesan responden terhadap kunjungan yang dilakukan adalah:

- Merasa kagum terhadap arsitektur bangunan dan kejelasan informasi yang disediakan oleh Munasprok terkait rangkaian peristiwa sejarah
- Bangunan yang rapi, bersih, memiliki koleksi yang tertata, serta pelayanan yang ramah dan optimal
- Terinspirasi dari kisah-kisah sejarah yang disampaikan
- Antusias menikmati sajian koleksi dan informasi yang diberikan
- Petugas yang sangat ramah dan informatif
- Banyak inovasi termasuk digitalisasi yang telah dilakukan oleh Munasprok

Responden juga menyatakan ada banyak konten yang tidak diperoleh di dalam buku-buku sejarah, kecuali hanya terdapat di Munasprok, antara lain:

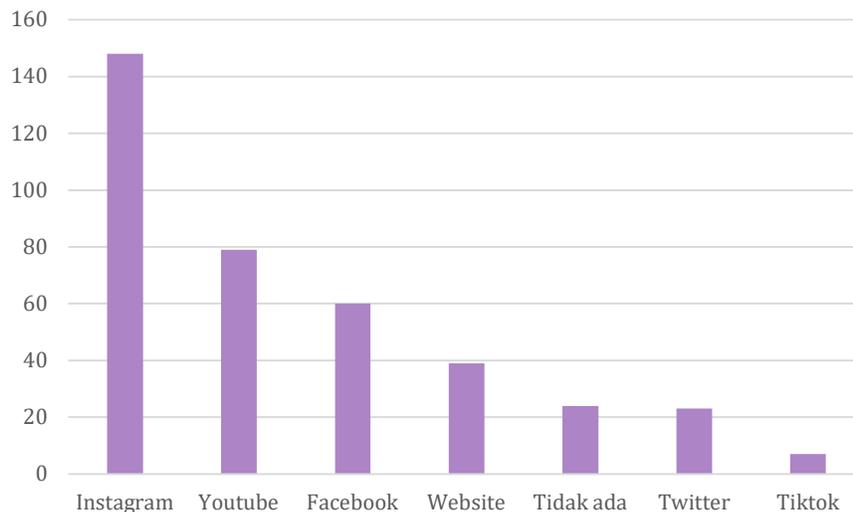
- Rungan bunker di halaman rumah Laksmana Muda Tadashi Maeda
- Posisi duduk para perumus naskah proklamasi

- Letak mesin ketik Sayuti Melik
- Artefak sejarah
- Aura lokasi perumusan naskah proklamasi
- Diorama kronologi proklamasi
- Keotentikan ruangan dan benda-benda sejarah
- Naskah proklamasi awal
- Visualisasi tentang detik-detik perumusan naskah proklamasi

Konten Kegiatan

Bagian ini menyajikan hasil analisis yang berkaitan dengan media sosial Munasprok yang diikuti oleh responden, materi konten yang diminati, bentuk konten yang disukai, hingga pengalaman responden dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Munasprok yang dilakukan secara daring.

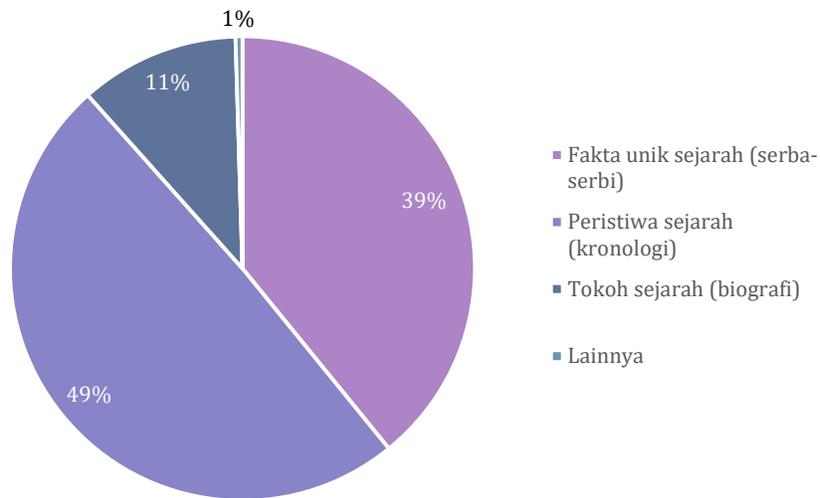
Tiga media sosial yang paling banyak diikuti oleh responden adalah Instagram, youtube, dan facebook. Hal ini mengisyaratkan bahwa ketiga media sosial ini mempunyai peran yang sangat penting bagi Munasprok dalam menyampaikan informasi, materi, dan menjalin hubungan dengan masyarakat umum.



Gambar 12. Media Sosial Munasprok yang Diikuti Responden

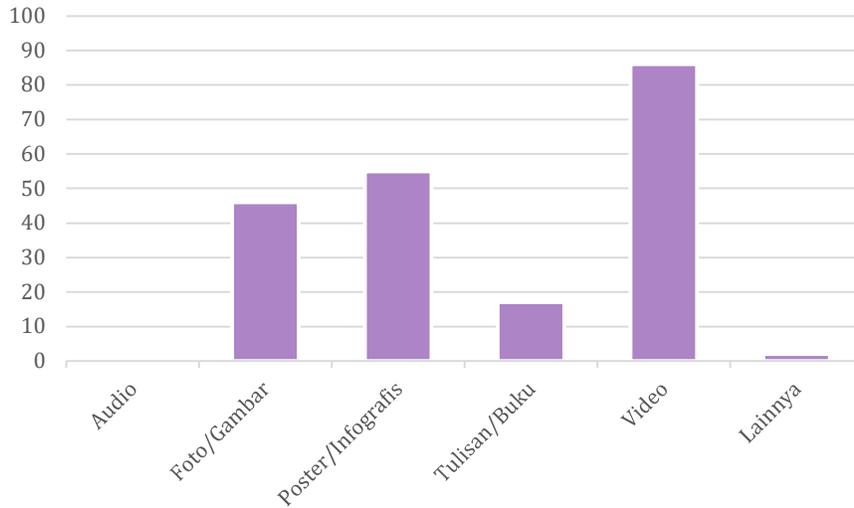
Selain pemilihan media sosial yang tepat dalam menyampaikan konten dan menjalin hubungan dengan masyarakat, maka perlu mengidentifikasi materi yang sesuai

dengan kebutuhan dan minat responden maupun masyarakat. Materi konten yang paling banyak diminati oleh responden adalah peristiwa sejarah (kronologi) dan fakta unik sejarah (serba-serbi). Kedua materi konten ini yang harus dijadikan prioritas untuk disampaikan kepada masyarakat.



Gambar 13. Materi Konten Paling Diminati

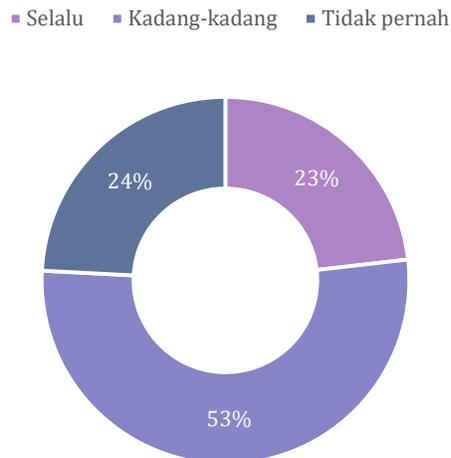
Hal lain yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan informasi dan konten selain media yang sesuai dan pemilihan materi adalah bentuk konten. Pemilihan bentuk konten dapat memberikan pengaruh terhadap kemudahan mengakses dan memahami isi materi konten. Hasil kajian menunjukkan bahwa konten dengan bentuk video menjadi konten yang paling disukai oleh responden. Selain video, responden juga lebih menyukai poster atau infografis dan foto atau gambar dibandingkan dengan audio maupun buku.



Gambar 14. Bentuk Konten Paling Disukai

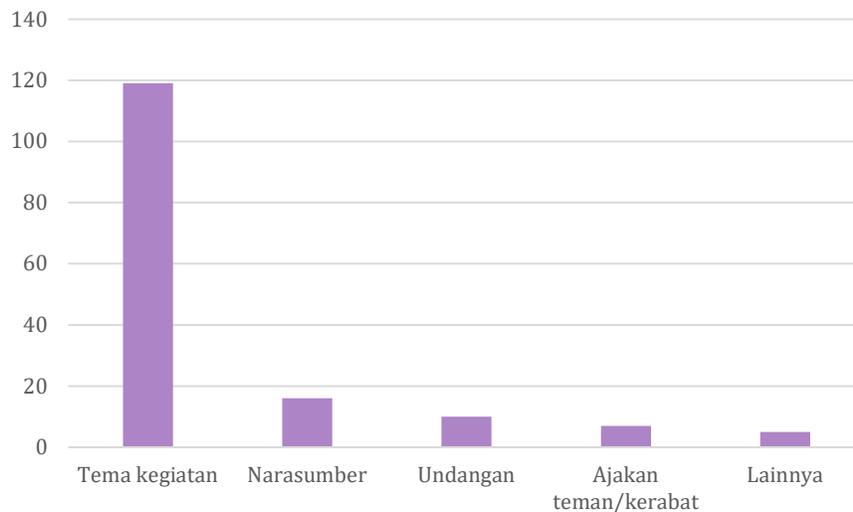
Era digital dan pandemi Covid-19 memberikan dampak perubahan yang signifikan dalam menjalankan kegiatan, tak terkecuali kepada Munasprok. Berubahnya pola perilaku banyak orang menuntut Munasprok untuk beradaptasi dengan keadaan, salah satunya dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara daring.

Kajian ini memperoleh informasi bahwa 76% responden pernah mengikuti kegiatan daring Munasprok dengan intensitas yang cukup rutin dan hanya terdapat 24% responden yang menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan daring yang diselenggarakan oleh Munasprok.



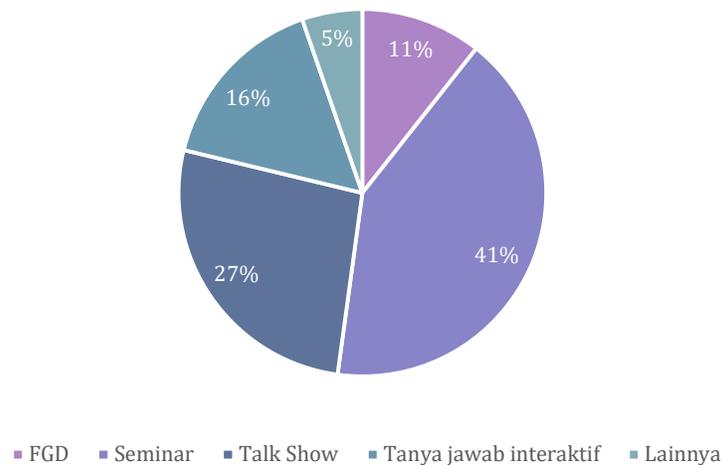
Gambar 15. Partisipasi Kegiatan Daring Munasprok

Tujuh puluh enam responden atau sejumlah 157 orang responden yang pernah mengikuti kegiatan daring Munasprok menyatakan bahwa alasan utama atau motivasi untuk mengikuti kegiatan daring yang diselenggarakan Munasprok yaitu tema kegiatan. Hanya sedikit responden yang mengikuti kegiatan daring tersebut yang dimotivasi oleh narasumber, undangan, maupun ajakan teman atau kerabat.



Gambar 16. Motivasi Mengikuti Kegiatan Daring Munasprok

Ada beberapa bentuk kegiatan daring yang dapat dilaksanakan oleh Munasprok, seperti *focus group discussion* (FGD), seminar, *talk show*, hingga tanya jawab interaktif. Sebanyak 68% responden berpendapat bahwa bentuk kegiatan daring yang sesuai untuk diselenggarakan oleh Munasprok adalah seminar (41%) dan *talk show* (27%). Hanya sekitar 27% responden yang berpendapat bentuk kegiatan daring yang disarankan adalah *focus group discussion* (FGD) dan tanya jawab interaktif.



Gambar 17. Bentuk Kegiatan yang Disarankan

Di antara tema-tema yang dapat diangkat dalam acara daring antara lain:

- Pentingnya Koordinasi Antar Generasi dalam Berkontribusi Membangun Bangsa
- Kejadian Proklamasi yang Tidak Diketahui Banyak Orang
- Biografi Proklamator Bung Hatta
- Cek dan Ricek Peristiwa Proklamasi
- G30S/PKI
- Grafologi Tulisan Tangan Soekarno pada Naskah Proklamasi
- Jangan Lupakan Sejarah
- Mendidik Generasi Muda untuk Cinta Sejarah
- Misteri Supersemar
- Nilai Nasionalisme Kontekstual
- Napak Tilas Peristiwa Proklamasi

Evaluasi Pelayanan

Bagian ini menampilkan hasil analisis evaluasi pelayanan yang diberikan oleh Munasprok. Evaluasi dilakukan terhadap kualitas layanan (*service quality*) yang terdiri atas dimensi jaminan (*assurance*), fisik (*tangible*), daya tanggap (*responsiveness*), dan keandalan (*reliability*).

Analisis data dilakukan untuk mendapatkan bobot atau tingkat kepentingan (*importance*) dan skor kinerja (*performance*) dari setiap indikator dan dimensi dari

kualitas pelayanan. Dimensi jaminan (*assurance*) terdiri atas 4 indikator, fisik (*tangible*) terdiri atas 7 indikator, daya tanggap (*responsiveness*) terdiri atas 4 indikator, dan keandalan (*reliability*) terdiri atas 3 indikator yang akan dievaluasi.

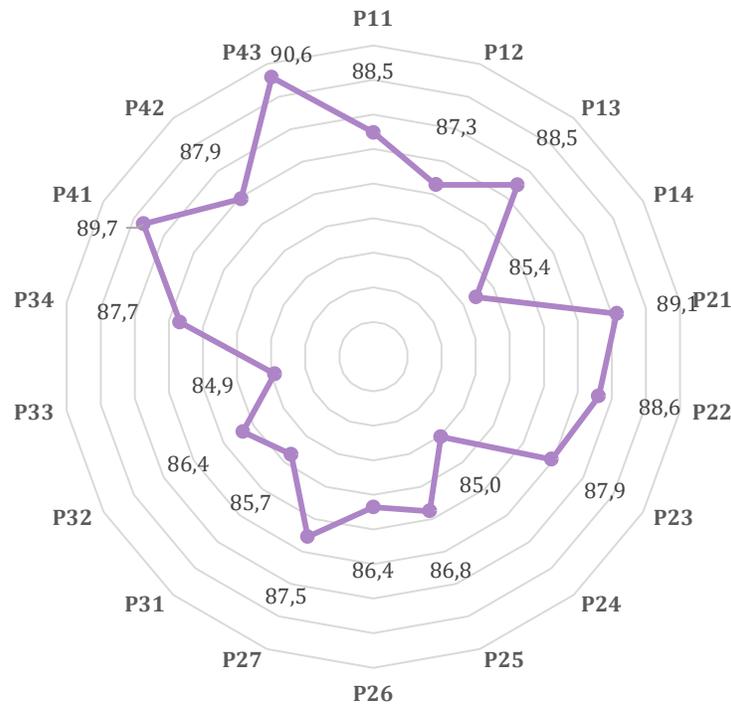
Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa bobot atau tingkat kepentingan tertinggi pada dimensi jaminan (*assurance*) adalah indikator P12 (Petugas Museum memiliki kompetensi dan pengalaman) dengan bobot sebesar 26.3%. Pada dimensi fisik (*tangible*), indikator dengan bobot tertinggi yaitu P26 (Tersedia peta/denah museum yang mudah dipahami) dengan bobot sebesar 15.1%. Indikator P32 (Petugas Museum berhubungan baik dengan pengunjung) merupakan indikator dengan bobot atau tingkat kepentingan tertinggi pada dimensi daya tanggap (*responsiveness*) yaitu sebesar 26.7%. Ada pun pada dimensi keandalan (*reliability*), indikator P41 (Kesesuaian koleksi dan informasi yang disajikan) menjadi indikator dengan bobot tertinggi sebesar 33.7%

Tabel 2. Bobot dan Nilai Indikator Pelayanan

Dimensi	Indikator	Kode	Bobot (%)	Nilai
Assurance (Jaminan)	Petugas Museum Kredibel, Ramah, dan Sopan	P11	26.0	88.5
	Petugas Museum memiliki kompetensi dan pengalaman	P12	26.3	87.3
	Petugas museum berkomunikasi dengan baik dengan pengunjung	P13	24.2	88.5
	Petugas museum bersikap aktif kepada pengunjung	P14	23.6	85.4
Tangible (Fisik)	Bangunan museum terawat dengan baik	P21	15.0	89.1
	Koleksi museum terawat dan tertata dengan baik	P22	14.7	88.6
	Kebersihan museum dan koleksi museum terjaga dengan baik	P23	14.1	87.9
	Terdapat fasilitas serta sarana-prasarana yang memadai	P24	12.9	85.0
	Museum dapat dikenali dengan mudah dari jalan raya	P25	13.3	86.8
	Tersedia peta/denah museum yang mudah dipahami	P26	15.1	86.4
	Tersedia petunjuk arah atau keterangan di dalam museum yang jelas dan mudah dipahami	P27	14.9	87.5

Responsiveness (<i>Daya Tanggap</i>)	Petugas museum merespon permintaan pengunjung dengan cepat	P31	24.3	85.7
	Petugas museum berhubungan baik dengan pengunjung	P32	26.7	86.4
	Petugas museum berinisiatif membantu pengunjung	P33	23.8	84.9
	Petugas museum memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung	P34	25.2	87.7
Reliability (<i>Keandalan</i>)	Kesesuaian koleksi dan informasi yang disajikan	P41	33.7	89.7
	Kemudahan dalam memahami informasi yang disajikan	P42	33.2	87.9
	Informasi yang diberikan bermanfaat bagi pengunjung	P43	33.1	90.6

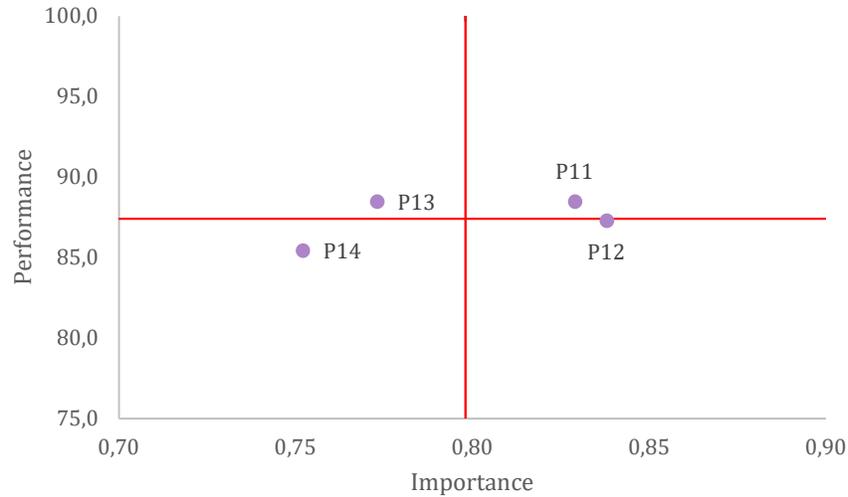
Secara keseluruhan, nilai kinerja (*performance*) indikator tertinggi adalah indikator P43 (Informasi yang diberikan bermanfaat bagi pengunjung) yang terdapat di dalam dimensi keandalan (*reliability*) dengan nilai sebesar 90.6. Indikator dengan kinerja tertinggi kedua setelah P43 adalah indikator P41 (Kesesuaian koleksi dan informasi yang disajikan) pada dimensi keandalan (*reliability*) dengan nilai sebesar 89.7. Sedangkan dua indikator dengan kinerja terendah yaitu indikator P33 (Petugas Museum berinisiatif membantu pengunjung) pada dimensi daya tanggap (*responsiveness*) dengan nilai 84.9 dan indikator P24 (Terdapat fasilitas serta sarana-prasarana yang memadai) dengan nilai 85.0.



Gambar 18. Kinerja Indikator Pelayanan

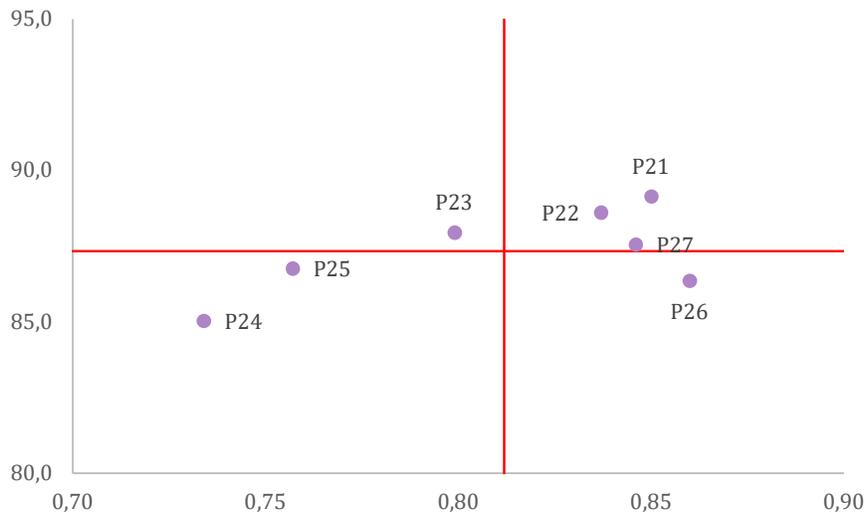
Analisis lain yang dilakukan untuk mengevaluasi prioritas perbaikan terhadap kualitas pelayanan adalah *importance-performance matrix analysis* (IPMA). Analisis ini melakukan evaluasi prioritas perbaikan terhadap setiap indikator yang terdapat di dalam setiap dimensi dan prioritas perbaikan antar dimensi kualitas pelayanan (*service quality*).

Hasil IPMA pada dimensi jaminan (*assurance*) menunjukkan bahwa indikator P12 (Petugas Museum memiliki kompetensi dan pengalaman) menjadi indikator yang harus diprioritaskan untuk dilakukan perbaikan karena mempunyai tingkat kepentingan yang tinggi (*importance*) akan tetapi berkinerja (*performance*) rendah atau di bawah rata-rata. Indikator P11 (Petugas Museum kredibel, ramah, dan sopan) merupakan indikator yang harus tetap dipertahankan kinerjanya karena mempunyai tingkat kepentingan (*importance*) yang tinggi dan kinerja (*performance*) yang baik pula.



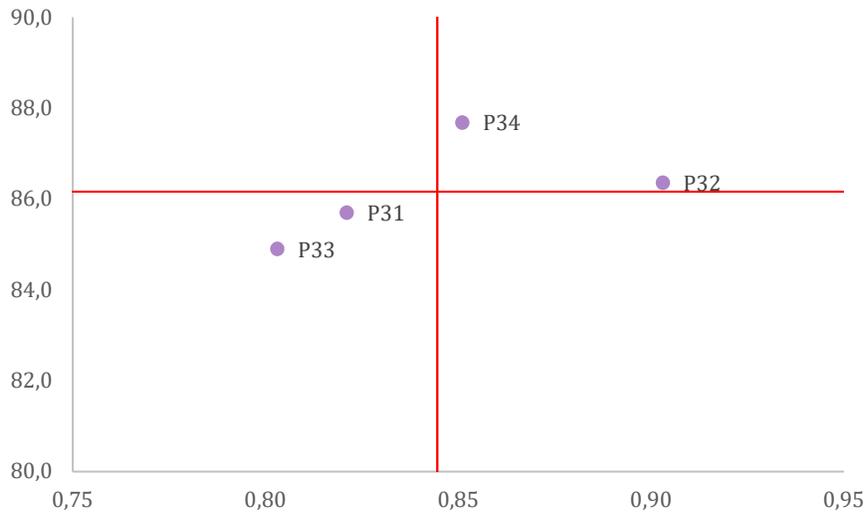
Gambar 19. Evaluasi Indikator Pelayanan Dimensi Assurance

Pada dimensi fisik (*tangible*), hasil IPMA menunjukkan bahwa indikator P26 (Tersedia peta/denah museum yang mudah dipahami) menjadi prioritas perhatian dan perbaikan karena mempunyai tingkat kepentingan (*importance*) yang tinggi namun kinerja (*performance*) yang di bawah rata-rata indikator lainnya. Ada pun indikator yang perlu untuk dipertahankan kinerjanya adalah P21 (Bangunan museum terawat dengan baik), P22 (Koleksi museum terawat dan tertata dengan baik), dan P27 (Tersedia petunjuk arah atau keterangan di dalam museum yang jelas dan mudah dipahami).



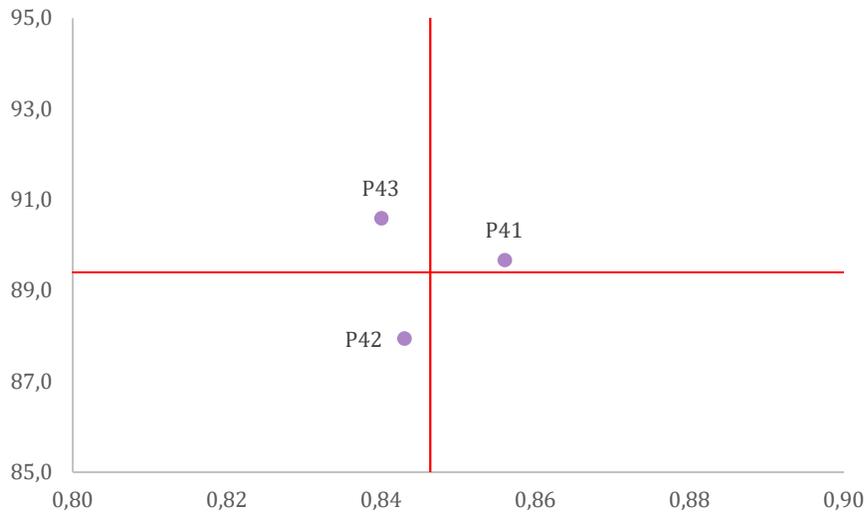
Gambar 20. Evaluasi Indikator Pelayanan Dimensi Tangible

Pada dimensi daya tanggap (*responsiveness*) tidak terdapat indikator yang menjadi prioritas perbaikan, namun terdapat 2 indikator yang harus dipertahankan kinerjanya yaitu indikator P32 (Petugas museum berhubungan baik dengan pengunjung) dan P34 (Petugas museum memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung) yang mempunyai tingkat kepentingan (*importance*) yang tinggi dan kinerja yang baik (*performance*).



Gambar 21. Evaluasi Indikator Pelayanan Dimensi Responsiveness

Dimensi daya tanggap (*reliability*) terdiri atas 3 indikator dan hasil IPMA menunjukkan bahwa tidak terdapat satu pun indikator yang harus dijadikan prioritas perbaikan, namun terdapat 1 indikator yang mempunyai tingkat kepentingan (*importance*) yang tinggi dan kinerja (*performance*) yang baik yaitu indikator P41 (Kesesuaian koleksi dan informasi yang disajikan).



Gambar 22. Evaluasi Indikator Pelayanan Dimensi Reliability

Evaluasi pelayanan tidak hanya dilakukan pada level indikator tetapi juga pada dimensi kualitas pelayanan yaitu jaminan (*assurance*), fisik (*tangible*), daya tanggap (*responsiveness*), dan keandalan (*reliability*). Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh bahwa bobot dari keempat dimensi hampir sama, namun bobot terbesar berada pada dimensi keandalan (*responsiveness*) sebesar 26.3%.

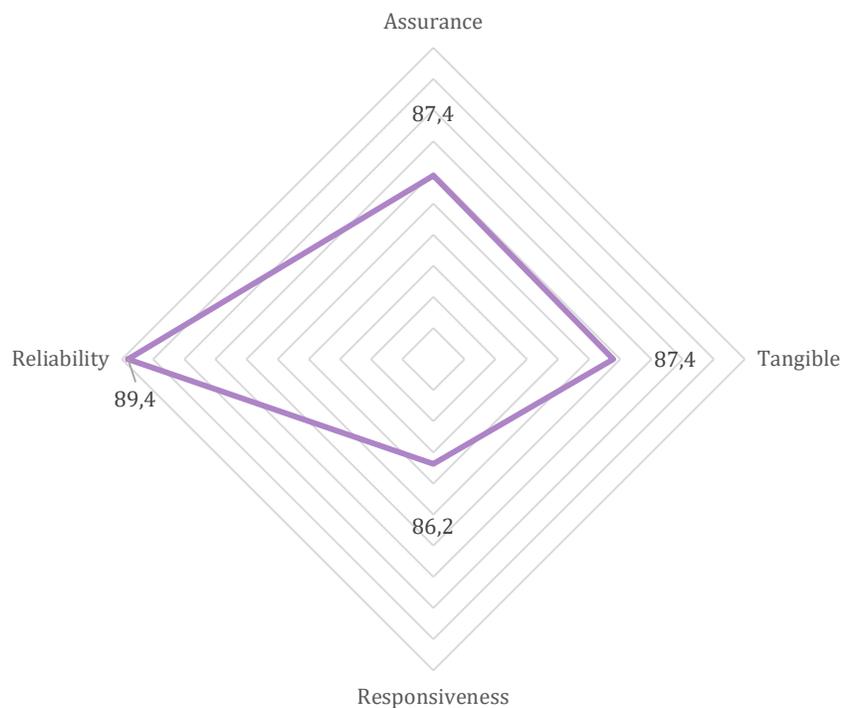
Indeks komposit untuk masing-masing dimensi yaitu 87.2 untuk dimensi jaminan (*assurance*) dengan bobot 25.2%, 87.4 untuk dimensi fisik (*tangible*) dengan bobot 24.8%, 86.2 untuk dimensi daya tanggap (*responsiveness*) dengan bobot 26.3%, dan 89.4 untuk dimensi keandalan (*reliability*) dengan bobot 23.7%. Berdasarkan indeks komposit tersebut, diperoleh bahwa indeks kepuasan pengunjung Munasprok secara keseluruhan (*overall satisfaction index*) yaitu sebesar 87.6. Indeks kepuasan pengunjung tersebut termasuk ke dalam kategori kepuasan yang tinggi.

Tabel 3. Bobot dan Indeks Dimensi Pelayanan

Dimensi	Bobot (%)	Indeks
Assurance (Jaminan)	25.2	87.4
Tangible (Fisik)	24.8	87.4
Responsiveness	26.3	86.2

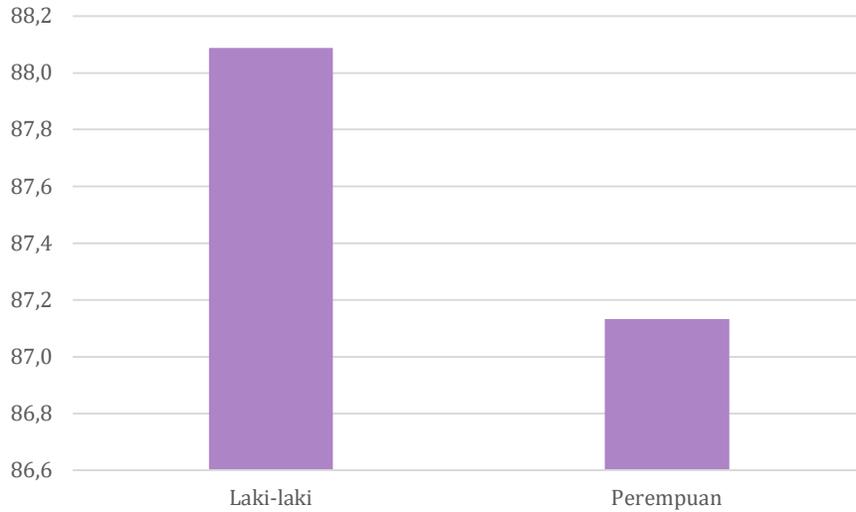
<i>(Daya Tanggap)</i>		
Reliability	23.7	89.4
<i>(Keandalan)</i>		
Satisfaction Index	87.6	
<i>(Indeks Kepuasan)</i>		

Dimensi keandalan (*reliability*) merupakan dimensi dengan indeks komposit tertinggi dan dimensi daya tanggap (*responsiveness*) merupakan dimensi dengan indeks komposit terendah



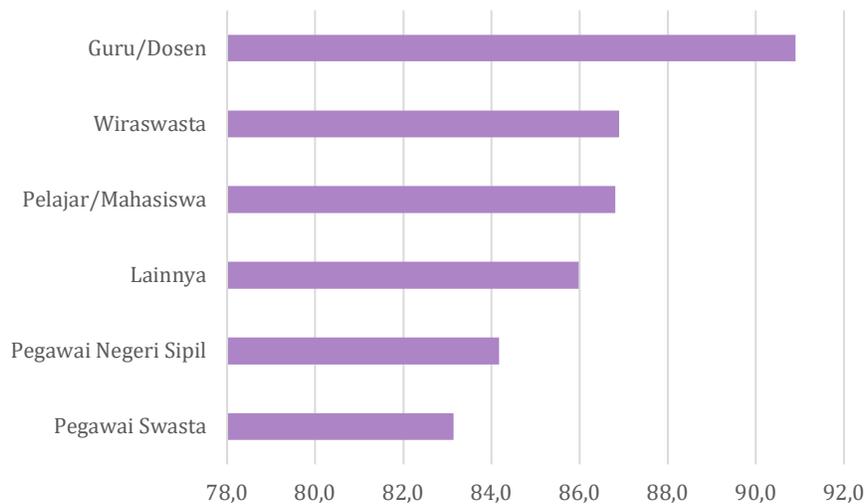
Gambar 23. Kinerja Dimensi Pelayanan

Indeks kepuasan pengunjung Munasprok dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk disajikan berdasarkan demografi. Indeks kepuasan pengunjung berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa indeks kepuasan laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.



Gambar 24. Indeks Kepuasan Berdasarkan Jenis Kelamin

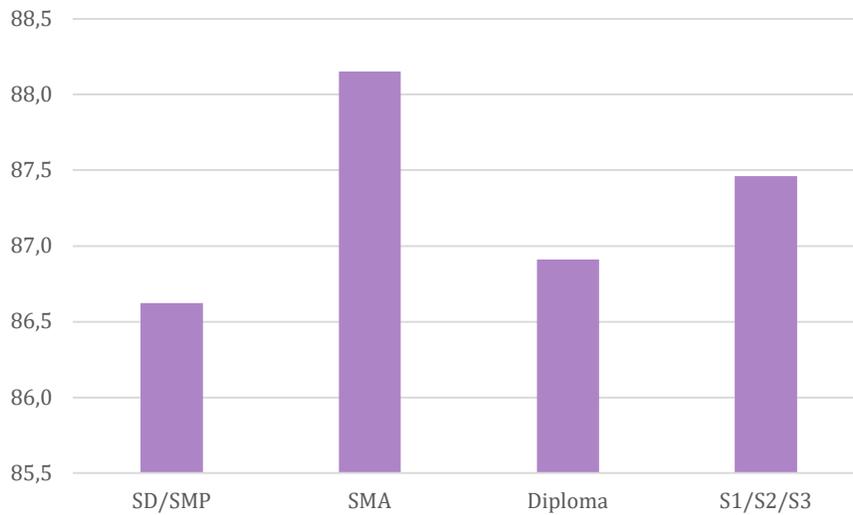
Tingkat kepuasan guru atau dosen terhadap kualitas pelayanan Munasprok yang diukur dengan indeks kepuasan pengunjung merupakan indeks kepuasan tertinggi dibanding dengan kategori lainnya. Pegawai swasta mempunyai indeks kepuasan terendah untuk tingkat kepuasan berdasarkan pekerjaan.



Gambar 25. Indeks Kepuasan Berdasarkan Pekerjaan

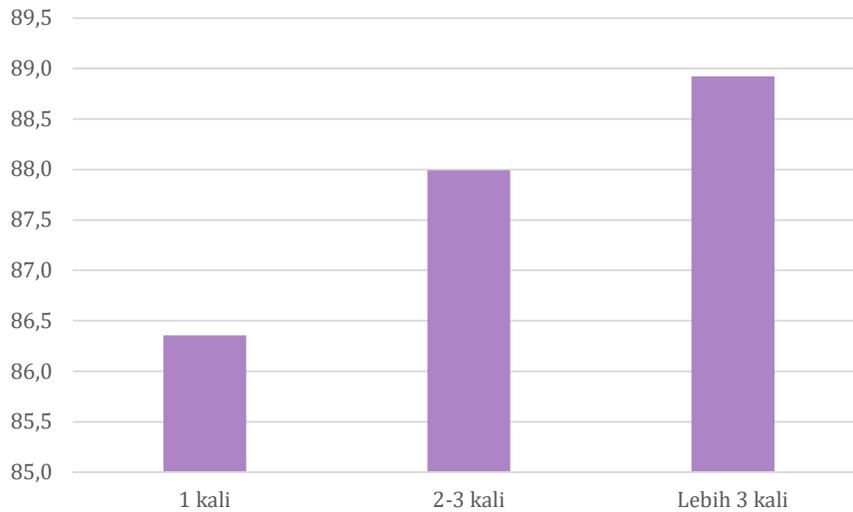
Berdasarkan pendidikan terakhir, indeks kepuasan tertinggi berada pada responden dengan tingkat pendidikan SMA, diikuti dengan tingkat pendidikan S1/S2/S3,

dan indeks kepuasan terendah berada pada responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD/SMP.



Gambar 26. Indeks Kepuasan Berdasarkan Pendidikan

Jika dilihat dari frekuensi kunjungan, maka diperoleh bahwa indeks kepuasan pengunjung tertinggi berada pada responden dengan frekuensi kunjungan ke Munasprok lebih dari 3 kali, diikuti dengan frekuensi kunjungan 2 kali, dan indeks kepuasan pengunjung paling rendah berada pada frekuensi kunjungan responden yang hanya 1 kali kunjungan. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan kembali ke Munasprok yang dilakukan responden dikarenakan pengalaman yang baik terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh pengelola Munasprok dan disebabkan karena adanya peningkatan dari segi kualitas pelayanan, fasilitas, serta sarana-prasarana Munasprok.



Gambar 27. Indeks Kepuasan Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

Kelebihan-kelebihan Munasprok di mata responden antara lain:

- Teknologi scanner yang mengubah teks menjadi audio
- Banyak inovasi digital seperti virtual museum
- Diorama yang terkesan lebih hidup
- Gedung yang otentik bernuansa Eropa
- Informasi terkait peristiwa proklamasi yang lengkap
- Lebih atraktif dan interaktif
- Lokasi yang mudah diakses
- Materi informasi yang sangat mudah untuk dipahami

Adapun kekurangan dari Munasprok yang disampaikan oleh responden yaitu:

- Tidak ada ruangan besar yang dapat menampung banyak orang
- Sosialisasi yang kurang menjangkau banyak orang
- Informasi web dan audio yang kurang menarik
- Koleksi yang terbatas
- Lahan parkir yang terbatas
- Kurangnya pencahayaan di ruangan
- Kebersihan toilet

Dalam meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada pengunjung, terdapat beberapa sarana atau fasilitas yang diharapkan dapat diberikan dan disediakan oleh Munasprok, di antaranya: 1) maskot atau ikon ciri khas Munasprok; 2) kantin pengunjung; 3) buku panduan; 4) souvenir Munasprok; 5) perpustakaan yang lebih lengkap; 6) roadmap digital; 7) ruang laktasi; 8) toilet yang bersih dan nyaman serta mudah untuk diakses.

Program dan kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh Munasprok di masa mendatang yaitu podcast sejarah, temu keluarga tokoh proklamasi, tour peristiwa proklamasi, lomba dan seminar, penguatan karakter Pancasila, dan nonton bersama peristiwa sejarah.

Dan untuk mencapai tujuan serta peran Munasprok yang optimal maka perlu menjalin hubungan dan kerjasama dengan pihak lain. Menurut responden, pihak-pihak perlu dirangkul agar Munasprok dapat mencapai tujuannya yaitu:

- Sejarawan dan Budayawan
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
- Dinas Pariwisata
- Influencer, Blogger, dan Selebgram
- Komunitas-komunitas

Museum Ramah Disabilitas

Kajian Pengunjung Museum Perumusan Naskah Proklamasi 2021 juga melakukan pengumpulan informasi terkait kebutuhan-kebutuhan penyandang disabilitas ketika melakukan kunjungan ke museum. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan museum yang ramah disabilitas. Proses pengumpulan informasi ini dilakukan melalui diskusi kecil dengan beberapa orang terkait, di antaranya guru pendamping anak berkebutuhan khusus dan perwakilan dari komunitas tunanetra.

Tabel 4. Narasumber Diskusi Museum Ramah Disabilitas

No	Nama Narasumber	Keterangan
1	Inayah Noviani	Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus – SMA Daar El Salaam
2	Septian Maryanto	Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus – SMA Daar El Salaam
3	Sofian Sukmana	Perwakilan Komunitas Tunanetra – Lentera Inklusi
4	Ahmad Taufik Zulfikri	Perwakilan Komunitas Tunanetra – Lentera Inklusi

Hasil diskusi dapat disimpulkan ke dalam beberapa poin berikut:

- Memahami definisi penyandang disabilitas, menurut UU No. 8 Tahun 2016, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.
- Memahami jenis kelompok penyandang disabilitas:
 - a. Penyandang disabilitas fisik: tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa, dan tunalaras
 - b. Penyandang disabilitas intelektual
 - c. Penyandang disabilitas mental: tunalaras, tunagrahita, dan autisme
 - d. Penyandang disabilitas sensorik
 - e. Tunaganda: penyandang lebih dari satu disabilitas

Diskusi juga memberikan informasi dan pengetahuan terkait fasilitas atau sarana prasarana yang diperlukan dan dibutuhkan oleh para penyandang disabilitas, di antaranya sebagai berikut:

- Tunanetra

Konten dan informasi terkait koleksi yang tersedia di dalam museum terdapat dalam tulisan Braille, tersedianya sarung tangan untuk menyentuh koleksi museum (jika diperbolehkan menyentuh), tersedianya audio sensor yang dapat

secara otomatis menjelaskan koleksi, serta tersedianya *guiding block* atau *guiding track* untuk memudahkan berjalan.

- Tunarungu
Tersedianya juru bicara isyarat yang dapat menjembatani dan menjelaskan deskripsi koleksi maupun cerita terkait koleksi yang disampaikan pemandu museum kepada para pengunjung tunarungu. Tersedianya caption atau subtitle pada video tayangan dengan ukuran tulisan yang cukup untuk terbaca dan memiliki kontras yang baik.
- Tunalaras
Tersedianya ruangan terapi khusus dan terapi sebagai preventif apabila emosi, tantrum yang terjadi pada tunalaras tidak dapat terkendali ketika melakukan kunjungan sehingga dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
- Tunadaksa
Tersedianya bidang miring yang dapat membantu proses mobilisasi, tersedianya kursi roda, dan lift untuk ke lantai dua (jika memungkinkan). Apabila penyediaan lift tidak mungkin untuk diwujudkan, maka perlu menyediakan layanan yang berkaitan dengan informasi teknologi sehingga koleksi dan penataan ruang di lantai dua dapat dilihat hanya melalui lantai satu.
- Fasilitas lain yang dibutuhkan dan diperlukan untuk disediakan yaitu toilet khusus disabilitas terutama yang menggunakan kursi roda, ruang bermain anak berkebutuhan khusus sebagai pengalih rasa bosan dan mengembalikan fokus anak-anak berkebutuhan khusus.
- Di samping itu, perlu pengembangan SDM yang andal terhadap penanganan khusus pada penyandang disabilitas.

Konten-konten yang dapat diberikan kepada para penyandang disabilitas yaitu:

- Konten dalam bentuk kuis, games, dan puzzle.
- Konten yang menampilkan gambar dengan pewarnaan yang menarik.
- Lomba-lomba yang dapat menarik perhatian dan antusiasme para penyandang disabilitas, seperti: peragaan busana terkait proklamasi, fotografi, penulisan artikel, storytelling, dan membaca puisi.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka manajemen museum perlu melakukan hal-hal berikut untuk menghadapi para penyandang disabilitas:

1. Meningkatkan kepedulian SDM Museum terhadap penyandang disabilitas.
2. Melakukan rekrutmen dari pihak Pembimbing Luas Biasa (PLB) yang ahli mengenai penyandang disabilitas.
3. Menciptakan lingkungan dan menyediakan fasilitas yang inklusif dan ramah bagi penyandang disabilitas.
4. Selalu menambah ilmu terutama terkait menghadapi dan menangani tingkah laku penyandang disabilitas.

Diskusi Kelompok Terpumpun

Pada Kajian Pengunjung Museum Perumusan Naskah Proklamasi 2021, pengumpulan ide dan saran juga dilakukan melalui Diskusi Kelompok Terpumpun atau *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan pada Rabu, 9 Juni 2021 bertempat di Hotel Ashley Jakarta. Diskusi Kelompok Terpumpun dihadiri oleh beberapa narasumber berikut.

Tabel 5. Daftar Peserta Diskusi Kelompok Terpumpun

No	Nama Narasumber	Instansi
1	Yiyok T. Herlambang	Ketua Paramita Jaya
2	Muhtaza Aziziya Syafiq, S.T, S.H	APMI – Asosiasi Peneliti Muda Indonesia
3	Renjana Widyakirana	Museum Macan
4	Tulus Abadi	YLKI – Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia
5	Istiqomah Armitawati	Museum Sejarah Jakarta
6	Dr. Ciwuk Musiana Yudhaswati, M.Hum	Komunitas Jelajah
7	Olivia Maya Sitharesmi	Persatuan Orang Tua dengan Anak Down Syndrome
8	Yulianti Fajar Wulandari, M.I.Kom	Museum Kehutanan
9	Drs. Agus Nugroho, M.M	Museum Kebangkitan Nasional
10	Titik Umi Kurniawaty	Museum Sumpah Pemuda
11	Maeva Salmah	Museum Basoeeki Abdullah
12	Linda	Museum Balai Kirti
13	Mardi	Museum Nasional

Melalui Diskusi Kelompok Terpumpun, para narasumber memberikan banyak ide dan saran yang sangat bermanfaat bagi Munasprok. Tabel di bawah ini merupakan kumpulan saran dari setiap narasumber.

Tabel 6. Kumpulan Saran dari Narasumber

Narasumber	Saran
Yiyok T. Herlambang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Museum harus berperan aktif untuk meniadakan jarak antara pengelola museum dan pengunjung. ▪ Museum harus terus melakukan inovasi yang jelas dan terukur. ▪ Hal yang paling penting bagi museum adalah menciptakan <i>experience journey</i> yang baik bagi pengunjung sehingga pengunjung dengan sendirinya dapat mempromosikan museum kepada orang lain. <i>Experience journey</i> ini dimulai dari penyambutan pengunjung ketika tiba di museum, menampilkan secara khusus masterpiece museum dan meningkatkan koleksi-koleksi museum yang belum banyak dikenal, serta mempersiapkan pemandu museum yang anti-mainstream dengan menyertakan games, kuis, serta souvenir. ▪ Membuat variasi program dan kegiatan baik secara daring maupun luring, seperti podcast, kuis, dan games. ▪ Museum harus dapat menjadi tempat wisata, bukan sekadar tempat edukasi semata. ▪ Menjalinkan kerjasama bukan hanya dengan dinas pendidikan dan kebudayaan, tetapi juga dengan dinas pariwisata.
Muhtaza Aziziya Syafiq, S.T, S.H	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjangkau lebih banyak orang melalui digital karena museum tidak hanya milik Jakarta tetapi masyarakat Indonesia. ▪ Membuat program, kegiatan, dan konten untuk pemuda agar mencintai proses proklamasi. ▪ Menyediakan pemandu bahasa isyarat dalam kegiatan virtual tour. ▪ Kolaborasi tour museum yang melibatkan museum-museum terdekat

	<p>untuk menciptakan experience pengunjung yang berbeda dan menarik.</p>
Renjana Widyakirana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan dual-language atau dua bahasa pemandu museum, baik secara daring maupun luring. ▪ Menyediakan panduan kunjungan museum yang sesuai untuk dewasa dan anak. ▪ Menyediakan hari khusus kunjungan untuk para penyandang disabilitas. ▪ Membuat kuis terkait fakta-fakta sejarah dan koleksi-koleksi museum untuk anak-anak berupa lembar kegiatan anak yang bisa dimanfaatkan untuk sekolah di seluruh pelosok Indonesia. ▪ Bekerjasama dengan influencer yang memiliki nilai-nilai, visi, dan misi sesuai dengan museum.
Tulus Abadi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan lingkungan museum bukan sekadar tempat edukasi, tetapi juga wahana rekreasi sehingga perlu membuat lingkungan lebih menyenangkan. ▪ Dalam menentukan pelayanan dan kegiatan perlu merangkul dan melibatkan masyarakat sehingga kebutuhan dan keinginan masyarakat bisa terakomodasi. ▪ Mengangkat virtual tour museum sehingga masyarakat Indonesia di mana pun dapat menikmati kunjungan museum. ▪ Pelayanan museum harus memenuhi 4 aspek penting, yaitu produk, infrastruktur, SDM, dan proses bisnis. ▪ Produk museum harus memenuhi edukasi dan hiburan. ▪ SDM tidak hanya kompeten tetapi juga harus proaktif dan responsif. ▪ Infrastruktur yang memadai, seperti toilet, mushola, dan parkir. Tidak hanya memerhatikan keberadaannya tetapi juga perlu mempertimbangkan aksesibilitas.
Istiqomah Armitawati	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Informasi yang disediakan oleh museum harus dapat diterima dengan baik oleh pengunjung.

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Informasi yang disajikan di museum tidak hanya sekadar informasi koleksi, tetapi juga alur cerita dari koleksi tersebut. ▪ Perlunya meningkatkan pengawasan selama proses kunjungan berjalan, khususnya kunjungan media, vlog, maupun rekaman harus seizin yang jelas. ▪ Mengadakan Napak Tilas Proklamasi baik secara daring maupun luring dengan protokol kesehatan yang ketat. ▪ Perlunya menjangkau sekolah di pelosok negeri dan luar negeri dalam program penyuluhan dan virtual tour. ▪ Kerjasama dengan SLB dan perusahaan atau dinas transportasi untuk memudahkan kunjungan.
<p>Dr. Ciwuk Musiana Yudhaswati, M.Hum</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi potensial pengunjung agar bisa dirangkul untuk mengunjungi museum. ▪ Menargetkan anak usia dini bersama orang tua untuk menerima konten sejarah dan melakukan kunjungan ke museum. ▪ Perlu maintenance pengunjung yang baru datang satu kali ke museum sehingga dapat melakukan kunjungan ulang. ▪ Menjalankan fungsi museum sebagai tempat rekreasi, edukasi, dan meneliti. ▪ Perlunya mengadakan program dan kegiatan yang berkaitan dengan keluarga. ▪ Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan tim yang solid untuk bisa memberikan konten yang bagus melalui media sosial karena mayoritas pengunjung mengenal museum dari media sosial. ▪ Memperbanyak konten-konten video mengingat video merupakan konten yang paling disukai pengunjung. ▪ Mendorong masyarakat untuk melakukan virtual tour melalui website dengan promosi di media sosial.

<p>Olivia Maya Sitharesmi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan hari khusus penyandang disabilitas untuk melakukan kunjungan museum. ▪ Bekerjasama dengan banyak komunitas disabilitas. ▪ Mengadakan webinar dan kegiatan khusus penyandang disabilitas dengan games dan souvenir. ▪ Menyediakan konten untuk tunanetra seperti buku dengan huruf Braille. ▪ Ruangan-ruangan di museum harus dapat memberikan pencahayaan dan penerangan yang baik untuk para penyandang disabilitas.
<p>Drs. Agus Nugroho, M.M</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kajian harus merangkul dan menjangkau lebih banyak orang sehingga data yang dikumpulkan akan semakin banyak dan bermanfaat. ▪ Menyediakan kegiatan-kegiatan yang luring yang dapat dirasakan oleh masyarakat yang tidak mendapatkan atau memiliki akses teknologi. ▪ Menyediakan twibbon dan background untuk acara penting yang diadakan oleh museum ▪ Menyediakan souvenir bagi para pengunjung maupun peserta webinar. ▪ Memberikan pelayanan yang cepat tanggap atau fast response.
<p>Titik Umi Kurniawaty</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Museum harus terus melakukan promosi dan publikasi baik secara daring maupun luring. ▪ Meningkatkan kinerja aspek internal dan eksternal. ▪ Aspek internal yang harus diperbaiki meliputi SDM dan sarana prasarana. ▪ SDM harus dapat berinteraksi, berkomunikasi, luwes, kompeten, dan berpenampilan yang menarik. ▪ Sarana harus ditingkatkan kembali, mana yang menjadi ikon museum, penataan koleksi, penataan ruangan, toilet, mushola, dan menyediakan spot untuk berfoto. ▪ Aspek eksternal yang harus diperhatikan yaitu hubungan yang terjalin dengan berbagai komunitas dan dinas terkait untuk menumbuhkan

	jumlah kunjungan dan awareness masyarakat terhadap museum.
Maeva Salmah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perlunya data terkait sebaran pengunjung sehingga dapat dievaluasi daerah-daerah mana yang belum terjangkau. ▪ Menyusun tata pameran yang menarik pengunjung. ▪ Menyediakan photobooth agar pengunjung dapat berfoto di area museum. ▪ Mempersiapkan museum untuk menjadi BLU.
Linda	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan pengalaman yang baik bagi para pengunjung sehingga pengunjung dapat melakukan kunjungan ulang dan mengajak orang lain. ▪ Perlunya memerhatikan 3 aspek dalam memberikan pelayanan yaitu aspek sosial budaya, aspek personal, dan aspek fisik.
Mardi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perlunya merumuskan strategi yang harus dipersiapkan ke depan berdasarkan hasil kajian. ▪ Implementasikan hasil kajian ke dalam bentuk program dan kegiatan yang dapat dilaksanakan. ▪ Tentukan prioritas program, kegiatan, dan kebijakan yang dapat diimplementasikan dengan segera.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Kajian Pengunjung Museum Perumusan Naskah Proklamasi 2021 memberikan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pengunjung Munasprok mempunyai kebiasaan atau perilaku untuk melakukan kunjungan ulang ke museum. Tujuan pengunjung datang mengunjungi Munasprok adalah untuk rekreasi atau liburan bersama teman dan kerabatnya. Di samping itu, media sosial menjadi sarana yang paling efektif dalam mengenalkan Munasprok.
2. Penyampaian informasi, konten, dan materi Munasprok lebih banyak dinikmati melalui media sosial khususnya instagram, youtube, dan facebook. Konten materi yang banyak diminati adalah peristiwa sejarah (kronologi) dan fakta unik sejarah (serba-serbi) dan bentuk konten yang disukai yaitu video dan poster infografis.
3. Indeks kepuasan pengunjung Munasprok termasuk dalam kategori tinggi sebesar 87.6 dengan masing-masing indeks komposit dimensi yaitu 87.4 untuk dimensi jaminan (*assurance*), 87.4 untuk dimensi fisik (*tangible*), 86.2 untuk dimensi daya tanggap (*responsiveness*), dan 89.4 untuk dimensi keandalan (*reliability*).
4. Untuk mewujudkan museum yang ramah disabilitas, hal-hal yang diperlukan adalah penyediaan sarana prasarana seperti guiding block atau guiding track, ruang terapi khusus, kursi roda, audio sensor, dan juru bicara isyarat.

Saran

Saran yang dapat ditindaklanjuti berdasarkan Kajian Pengunjung Museum Perumusan Naskah Proklamasi 2021 sebagai berikut:

- Memfokuskan penyuluhan, pengenalan, dan pemasaran Munasprok kepada generasi milenial (Gen-Y) dan generasi setelahnya (Gen-Z) karena pengunjung Munasprok didominasi oleh generasi tersebut dan sebagai upaya mengenalkan dan memperkuat pengetahuan dan nilai-nilai sejarah bangsa Indonesia.
- Turut melakukan promosi dan publikasi terhadap orang tua dan anak usia dini sehingga nilai-nilai sejarah telah tertanam sejak masih kecil.

- Mengoptimalkan media sosial sebagai sarana untuk menjangkau lebih banyak calon pengunjung dan menjalin hubungan dengan lebih dekat kepada masyarakat Indonesia, khususnya melalui instagram, youtube, dan facebook.
- Mempromosikan website dan virtual tour Munasprok di media-media sosial sehingga masyarakat di luar Jakarta dapat mengetahui dan merasakan Munasprok melalui digital dan teknologi informasi meski tinggal jauh dari Munasprok.
- Menyediakan konten-konten sejarah yang lebih banyak terkait peristiwa sejarah (kronologi) dan fakta unik sejarah (serba-serbi) dalam bentuk video dan poster infografis.
- Menyelenggarakan kegiatan daring secara rutin dan konsisten dan tidak terbatas hanya pada sejarah, namun juga terkait tema yang lebih dekat khususnya pada generasi milenial (Gen-Y) dan setelahnya (Gen-Z).
- Mengadakan nonton bersama dan mengulas peristiwa penting sejarah seperti Napak Tilas Proklamasi.
- Menjalni kerjasama dan kemitraan dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pariwisata, Influencer, Vlogger, serta komunitas-komunitas.
- Menyediakan dan mengadakan hari khusus Munasprok untuk penyandang disabilitas.
- Menciptakan lingkungan museum yang memenuhi aspek edukasi, inspirasi, rekreasi, dan hiburan.
- Menciptakan *experience journey* yang luar biasa untuk para pengunjung sehingga pengunjung tidak hanya merasakan kepuasan tetapi dapat menjadi promotor Munasprok kepada khalayak ramai.

Lampiran

KUESIONER KAJIAN PENGUNJUNG MUNASPROK 2021

Pengantar.

Yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara, saat ini **Museum Perumusan Naskah Proklamasi** (Munasprok) bekerjasama dengan **Buka Data Indonesia** (Surveyku) sedang melakukan survei dalam rangka kegiatan **Kajian Pengunjung Munasprok 2021**.

Survei dan kajian ini dilakukan untuk mengumpulkan data langsung dari Bapak/Ibu/Saudara yang pernah berkunjung ke Munasprok. Tujuan dari survei ini untuk **mengetahui kebutuhan para pengunjung Munasprok**, baik berupa konten museum, kegiatan, serta sarana dan prasarana.

Besar harapan kami kepada Bapak/Ibu/Saudara dapat meluangkan waktu untuk ikut berpartisipasi dalam survei ini sehingga Munasprok dapat terus meningkatkan pelayanan kepada setiap pengunjung sesuai dengan kebutuhan.

Atas segala bentuk partisipasi Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

A. Identitas Responden	
A1. Nama Responden	:
A2. Jenis Kelamin	: 1. Laki-laki 2. Perempuan
A3. Pekerjaan	: 1. Pelajar/Mahasiswa 2. Guru/Dosen 3. Pegawai Negeri Sipil 4. Pegawai Swasta 5. Wiraswasta 6. Lainnya
A4. Pendidikan Terakhir	: 1. SD/SMP 2. SMA 3. Diploma 4. S1/S2/S3
A5. Usia	:
A6. Nomor <i>Handphone</i>	:
A7. <i>Email</i>	:

B. Kunjungan Munasprok

B1. Apakah Anda pernah berkunjung ke Munasprok?

- Tidak pernah
- 1 kali
- 2-3 kali
- Lebih 3 kali

B2. Apa tujuan Anda berkunjung ke Munasprok?

- a. Rekreasi/Liburan
- b. Tugas/Penelitian
- c. Seminar
- d. Lainnya

B3. Bersama siapa Anda berkunjung ke Munasprok?

- a. Sendiri
- b. Teman/Kerabat
- c. Keluarga (Orangtua, anak)
- d. Guru/Dosen/Sekolah
- e. Murid/Mahasiswa
- f. Lainnya

B4. Dari mana Anda mengetahui dan mengenal Munasprok?

- a. Keluarga
- b. Teman/Kerabat
- c. Guru/Dosen
- d. Media sosial
- e. Lainnya

B5. Apa motivasi terbesar Anda berkunjung ke Munasprok?

Jawaban:

B6. Bagaimana kesan Anda terhadap Munasprok?

Jawaban:

B7. Konten atau informasi apa yang Anda dapatkan hanya di Munasprok dan tidak didapatkan di buku maupun sumber yang lainnya?

Jawaban:

C. Konten Munasprok

C1. Media sosial Munasprok yang Anda ikuti? *(Boleh pilih lebih dari satu)*

- a. Tidak ada
- b. Facebook
- c. Instagram
- d. Youtube
- e. Tiktok
- f. Website
- g. Twitter

C2. Menurut Anda, materi konten apakah yang paling diminati?

- a. Tokoh sejarah (Biografi)
- b. Peristiwa sejarah (Kronologi)
- c. Fakta unik tentang sejarah (Serba-serbi)
- d. Lainnya

C3. Dalam bermedia sosial, bentuk konten seperti apa yang paling Anda sukai?

- a. Tulisan/Buku
- b. Foto/Gambar
- c. Poster/Infografis
- d. Video
- e. Audio
- f. Lainnya

C4. Selama pandemi, apakah Anda pernah mengikuti program dan kegiatan Munasprok yang dilakukan secara daring? *(Misal: Penyuluhan, Seminar, dll)*

- a. Tidak pernah *(lanjut bagian D)*
- b. Kadang-kadang
- c. Selalu

C5. Jika pernah, apa yang membuat Anda berminat untuk mengikuti program dan kegiatan daring yang diadakan Munasprok?

- a. Tema kegiatan
- b. Narasumber
- c. Undangan
- d. Ajakan teman/kerabat
- e. Lainnya

C6. Jika kegiatan daring berlanjut, bentuk kegiatan seperti apa yang Anda sarankan kepada Munasprok?

- a. Seminar
- b. FGD
- c. Talk Show
- d. Tanya jawab interaktif
- e. Lainnya

C7. Tema apa yang menarik untuk diangkat dalam kegiatan daring Munasprok yang akan datang?

Jawaban:

D. Evaluasi Munasprok

D1. Berdasarkan pengalaman Anda saat berkunjung ke Munasprok, berilah penilaian terhadap hal-hal berikut ini.

Sangat Setuju	5			
Setuju		4		
Netral			3	
Tidak Setuju			2	
Sangat Tidak Setuju	1			

Atribut	Tingkat Kepuasan				
Assurance					
Petugas museum kredibel, ramah, dan sopan	5	4	3	2	1
Petugas museum memiliki kompetensi dan pengalaman	5	4	3	2	1
Petugas museum berkomunikasi dengan baik dengan pengunjung	5	4	3	2	1
Petugas museum bersikap aktif kepada pengunjung	5	4	3	2	1
Bukti Fisik (Tangible)					
Museum dapat dikenali dengan mudah dari jalan raya	5	4	3	2	1
Tersedia peta/denah museum yang mudah dipahami	5	4	3	2	1
Tersedia petunjuk arah atau keterangan di dalam museum yang jelas dan mudah dipahami	5	4	3	2	1
Bangunan museum terawat dengan baik	5	4	3	2	1
Koleksi museum terawat dan tertata dengan baik	5	4	3	2	1
Kebersihan museum dan koleksi museum terjaga dengan baik	5	4	3	2	1
Terdapat fasilitas serta sarana-prasarana yang memadai	5	4	3	2	1
Daya Tanggap (Responsiveness)					
Petugas museum merespon permintaan pengunjung dengan cepat	5	4	3	2	1
Petugas museum berhubungan baik dengan pengunjung	5	4	3	2	1
Petugas museum berinisiatif membantu pengunjung	5	4	3	2	1
Petugas museum memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung	5	4	3	2	1
Keandalan (Reliability)					
Kesesuaian koleksi dan informasi yang disajikan	5	4	3	2	1
Kemudahan dalam memahami informasi yang disajikan	5	4	3	2	1
Informasi yang diberikan bermanfaat bagi pengunjung	5	4	3	2	1

D2. Apa kelebihan Munasprok dibanding museum sejarah yang lain?

Jawaban:

D3. Apa yang menjadi kekurangan dari Munasprok?

Jawaban:

D4. Fasilitas, sarana dan prasarana apakah yang harus disediakan Munasprok untuk meningkatkan pelayanan kepada pengunjung?

Jawaban:

D5. Program atau kegiatan apa yang Anda sarankan agar diselenggarakan oleh Munasprok?

Jawaban:

D6. Siapa pihak yang menurut anda perlu dirangkul agar kegiatan yang diselenggarakan Munasprok dapat mencapai tujuannya ?

Jawaban: